

## PERAN ETIKA PROFESIONAL DALAM MEMBENTUK KUALITAS MANAJEMEN PENDIDIKAN PONDOK PESANTREN DARUL MA'ARIF KABUPATEN REJANG LEBONG

Oma Aprida<sup>1\*</sup>, Idi Warsah<sup>2</sup>, Nurjannah<sup>2</sup>, Fajariah<sup>2</sup>, Pebbi Tri Indah Rahayu<sup>2</sup>, Herawati<sup>2</sup>, Taniasari Rahmawati<sup>2</sup>, Elsa Saputri<sup>2</sup>

Institut Agama Islam Negeri Curup, Indonesia

Corresponding author email: [omaaprida123@gmail.com](mailto:omaaprida123@gmail.com)

### Article History

Received: 10 January 2024

Revised: 26 January 2024

Published: 26 February 2024

### ABSTRACT

*This research aims to analyze the role of educators' professional ethics. Apart from that, this research also aims to determine the quality of education management at the Darul Ma'arif Islamic Boarding School in Rejang Lebong. This research uses a qualitative research approach. Data collection uses in-depth interview techniques and documentation. The data analysis technique uses a conclusion drawing technique by identifying various special characteristics of a message in an objective, systematic and generalist manner. The research results show that the professional ethical role of educators in Islamic boarding schools has been well developed. Professional ethics have been determined based on the principal's policy when determining the curriculum and recruiting teaching staff. The boarding school leadership determines the quality components and quality of activities as well as the activity implementers who can manage the education management at the Darul Ma'arif Rejang Lebong Islamic Boarding School. This is proven to be able to apply the professional ethical role of educators well. This research also found that the quality of education management at the Darul Ma'arif Rejang Lebong Islamic Boarding School is running well, which can be seen from the activities that have been carried out. There are regulations for teaching staff and students who have good consistency and direction in carrying out professional education management.*

**Keywords:** *Ethics, Professional, Quality, Education Management*

Copyright © 2024, The Author(s).

**How to cite:** Aprida, A., Warsah, I., Nurjannah, N., Fajriah, F., Rahayu, P. T. I., Herawati, H., Rahmawati, T., & Saputri, E. (2024). PERAN ETIKA PROFESIONAL DALAM MEMBENTUK KUALITAS MANAJEMEN PENDIDIKAN PONDOK PESANTREN DARUL MA'ARIF KABUPATEN REJANG LEBONG. *NUSRA: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 5(1), 349–363. <https://doi.org/10.55681/nusra.v5i1.2149>



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

## LATAR BELAKANG

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam menjamin kelangsungan hidup negara dan bangsa karena pendidikan merupakan alat untuk perbaikan dan pengembangan kualitas sumber daya manusia. Selain itu, pendidikan juga mempunyai peran sentral dalam membentuk karakter, pengetahuan, dan keterampilan generasi masa depan. Selain itu, pendidikan juga merupakan kunci untuk mendapatkan sumber daya manusia (SDM) yang unggul dan berkualitas tinggi (Amanati, dkk: 2024). Bagi sebuah lembaga pendidikan untuk berfungsi dengan optimal, manajemen pendidikan yang berkualitas diperlukan.

Manajemen pendidikan bukan hanya mengenai efisiensi operasional, tetapi juga tentang nilai-nilai dan prinsip yang mendasari setiap keputusan dan tindakan yang diambil. Oleh karena itu, peran etika profesional dalam konteks manajemen pendidikan menjadi krusial untuk membentuk sebuah lingkungan pendidikan yang sehat dan berintegritas. Dalam sebuah lembaga pendidikan perencanaan manajemen pendidikan dilakukan oleh kepala sekolah, pengorganisasian program yang akan diimplementasikan pada setiap program studi oleh peserta didik bersama dengan penuh tanggung jawab (Farhani dalam Sanyati & Mariana, 2023). Manajemen pendidikan bukanlah sekadar administrasi rutin, melainkan merupakan landasan untuk mencapai tujuan pendidikan. Efektivitas sebuah lembaga pendidikan, dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi, terkait erat dengan bagaimana manajemen pendidikan dilaksanakan. Dalam era yang terus berkembang ini, tantangan kompleks seperti diversitas siswa, teknologi yang terus

berubah, dan tuntutan masyarakat yang meningkat membuat manajemen pendidikan menjadi semakin penting. Dalam kehidupan sehari-hari, etika memegang peranan yang sangat penting. Baik dalam bermasyarakat, di lingkungan pendidikan, hingga pekerjaan. Etika diartikan sebagai disiplin, nilai-nilai, integritas, serta kejujuran di tengah orang lain. Kemudian menerapkannya dalam rutinitas sehari-hari. Etika juga berperan dalam mengatur hidup dan bertindak secara bertanggung jawab. Pentingnya etika tidak dapat diabaikan dalam banyak lini kehidupan, termasuk mempraktikannya di bidang pendidikan, karena etika akan membantu menetapkan standar tentang apa yang dapat diterima dan apa yang tidak. Etika dalam pendidikan harus diakses oleh guru maupun siswa (Nasikha, 2021).

Etika profesi merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam kegiatan kependidikan, khususnya bagi tenaga kependidikan seperti guru. Etika profesi yang baik akan mempengaruhi kompetensi guru dalam mengembangkan kualitas lulusan pada lembaga pendidikan Islam. Melalui etika profesi yang terpuji, guru akan lebih mampu menyampaikan materi pelajaran dengan baik, memberikan bimbingan dan arahan yang tepat sesuai dengan kompetensinya, serta memperlakukan siswa dengan adil dan tidak diskriminasi (Juniansyah, 2018).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana peran profesional etika dalam membentuk kualitas manajemen pendidikan di Pondok Pesantren Darul Ma'arif Kabupaten Rejang Lebong. Etika profesional membentuk kerangka kerja moral yang harus diikuti oleh para pemimpin pendidikan dan staf

manajemen. Kode etik profesional menyediakan pedoman yang jelas untuk membuat keputusan yang bermoral dan mendukung visi dan misi pendidikan. Ketika etika profesional diintegrasikan ke dalam kebijakan dan praktik manajemen, lembaga pendidikan dapat membentuk budaya yang mendorong integritas, keadilan, dan tanggung jawab sosial.

Etika profesional bukan hanya tentang mengikuti aturan, tetapi juga tentang menghasilkan dampak positif pada kualitas manajemen pendidikan. Keputusan yang didasarkan pada etika cenderung menciptakan iklim kerja yang positif, meningkatkan motivasi staf, dan membangun kepercayaan dengan para stakeholder. Dengan adanya nilai-nilai etis yang kuat, lembaga pendidikan dapat mengatasi tantangan dengan lebih baik dan mencapai tujuan mereka secara berkelanjutan. Meskipun etika profesional membawa banyak manfaat, tantangan dalam implementasinya tidak dapat diabaikan. Dilema etis, kebijakan yang ambigu, dan tekanan eksternal dapat menjadi hambatan.

Namun, melalui pemahaman mendalam tentang peran etika dalam manajemen pendidikan, lembaga pendidikan dapat memanfaatkan peluang untuk membangun fondasi yang kokoh untuk pertumbuhan dan pembelajaran. Dengan menyelidiki peran etika profesional dalam membentuk kualitas manajemen pendidikan, diharapkan dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang bagaimana keputusan etis dapat membawa perubahan positif dan berkelanjutan dalam dunia pendidikan. Dalam penelitian ini mencoba untuk mengeksplorasi peran etika profesional dan bagaimana implementasinya dapat meresapi setiap

aspek manajemen pendidikan, memberikan kontribusi nyata terhadap perkembangan pendidikan yang berkelanjutan dan berdampak positif. Adapun penelitian terdahulu yang dilakukan oleh :Sri Haryanto, Trisna Rukhmana, Al Ikhlas, Dkk. Tentang “Peran Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum Merdeka Untuk Membentuk Etika Professional Mahasiswa” (Alawiyah, 2020).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, integrasi pendidikan karakter dalam Kurikulum Merdeka telah memainkan peran penting dalam membentuk etika profesional mahasiswa. Prinsip-prinsip karakter seperti integritas, tanggung jawab, dan kejujuran telah diintegrasikan ke dalam materi pembelajaran dan praktik pembelajaran berbasis proyek. Dosen dan mahasiswa melaporkan peningkatan kesadaran dan penghargaan terhadap etika profesional sebagai hasil dari integrasi ini. Penelitian lain juga dilakukan oleh Desi Alawiyah, Hayatul Khairul Rahmat, Syahti Pernanda. Tentang “Menemukenali Konsep Etika Dan Sikap Konselor Profesional Dalam Bimbingan Dan Konseling”.

Hasil penelitian menemukan bahwa: (1) etika profesional konselor adalah kaidah-kaidah perilaku yang menjadi rujukan bagi konselor dalam melaksanakan tugas atau tanggung jawabnya memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada konseli; (2) sikap profesional konselor meliputi bertanggjawab, peduli terhadap identitas profesional dan pengembangan profesi, memiliki kesadaran atas komitmen, terampil menggunakan teknik-teknik khusus yang dikembangkan atas dasar wawasan yang luas dan kaidah-kaidah ilmiah, memahami dan mengelola kekuatan dan keterbatasan personal dan

profesional dan mempertahankan objektivitas dan menjaga agar tidak larut dengan masalah konseli, dan(3) upaya-upaya yang dilakukan konselor dalam mengembangkan sikap dan etika profesionalnya yaitu dengan mengembangkan sikap selama pendidikan prajabatan dan mengembangkan sikap selama dalam jabatan. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Aep Saepul Anwar. Jurnal, "Pengembangan Sikap Profesionalisme Guru Melalui Kinerja Guru Pada Satuan Pendidikan Mts Negeri 1 Serang".

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa program dan upaya yaitu melakukan pendidikan dan pelatihan dengan melaksanakan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP), Pendidikan dan pelatihan di tempat kerja, pelatihan jarak jauh, Kelompok Kerja Madrasah (KKM), penyusunan buku ajar dan LKS serta lainnya yang dapat menunjang pada peningkatan profesionalitas guru. Berdasarkan program di atas upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kinerja guru terdapat beberapa program antara lain: Pertama; Program peningkatan kualifikasi pendidikan guru; Kedua; Program penyetaraan dan sertifikasi; Ketiga; Program pelatihan integritas berbasis kompetensi; Keempat; Program supervisi pendidikan; Kelima; Program pemberdayaan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran); Keenam; Melakukan penelitian. Akhir dari penelitian ini bahwa pengembangan sikap profesionalisme guru melalui kinerja guru dilakukan di sekolah sendiri dengan memperhatikan kelemahan dari guru untuk saling menjadi bahan introspeksi guna perbaikan di masa yang akan datang. Akan tetapi pengembangan

sikap profesionalisme guru di MTs Negeri 1 Serang dilakukan belum optimal melainkan masih membutuhkan bimbingan serta arahan guna tercapainya program tersebut dari stakeholder terkait baik pemerintah maupun pemerhati Pendidikan.

Lalu penelitian yang dilakukan oleh Iqbal Zaenal Muttaqien, Astuti Darmiyanti, Jurnal. "Membangun Karakter Profesional Tenaga Kependidikan Dengan Memahami Kode Etik Kepala Sekolah Dalam Membentuk Mutu Lembaga Pendidikan Islam" (Muttaqien,2022).

Hasil penelitian ini menemukan bahwa membangun karakter profesional dan kode etik kepala sekolah merupakan salah satu cara efektif dalam membangun mutu lembaga pendidikan Islam. Karakter profesional yang dimiliki oleh tenaga kependidikan merupakan modal penting dalam mengembangkan mutu lembaga pendidikan, sementara itu kode etik kepala sekolah menjadi pedoman yang menjamin tindakan-tindakan yang dilakukan oleh kepala sekolah sesuai dengan prinsip-prinsip yang telah ditetapkan. Selain itu, mengikuti kode etik kepala sekolah juga akan membantu kepala sekolah dalam menjalankan tanggung jawabnya dengan baik dan bertanggung jawab terhadap keputusan yang diambil. Dengan demikian, pembentukan karakter profesional dan kode etik kepala sekolah menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kualitas pendidikan yang diberikan di lembaga pendidikan Islam dan juga merupakan langkah penting dalam membangun mutu lembaga pendidikan Islam. Dan penelitian terakhir yang dilakukan oleh Eska Prima Monique, Suswati Nasution.

Jurnal. "Pengaruh Profesionalisme, Independensi Auditor, Etika Profesional,

Dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Auditor”. Hasil penelitian ini yaitu hasil uji menyatakan bahwa variable profesionalisme, independensi dan etika profesi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja auditor, sedangkan variabel gaya kepemimpinan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja auditor. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat di simpulkan bahwa seorang auditor yang melakukan audit secara profesional akan bersikap independen sehingga hasil audit tidak dapat di pengaruhi oleh pihak lain, hal ini sejalan dengan etika profesi seorang auditor yang harus selalu jujur, tepat waktu, dan dalam pengambilan suatu keputusan selalu tepat tidak memikirkan kepentingan suatu golongan.

Adapun penelitian yang peneliti lakukan tentang peran etika profesional dalam membentuk kualitas manajemen pendidikan, penelitian ini lebih ditekankan pada etika santri untuk membentuk kualitas manajemen pendidikan pada Pondok Pesantren Darul Ma'arif di Kabupaten Rejang Lebong. Jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini memiliki subjek yang sama yaitu tentang etika profesional terhadap pendidikan, namun memiliki perbedaan yakni pada penelitian terdahulu belum menganalisis tentang peran etika profesional dalam membentuk kualitas manajemen pendidikan. Secara garis besar peneliti terdahulu hanya fokus pada etika profesional dalam pendidikan saja. Menurut penjelasan diatas maka dapat ditegaskan bahwa penelitian yang akan peneliti lakukan penelitian belum pernah diteliti sebelumnya. Tujuan dari penelitian dilakukan adalah; 1) untuk mengetahui peran etika profesional di Pondok Pesantren Darul Ma'arif di Rejang Lebong;

2) Untuk mengetahui kualitas manajemen pendidikan di Pondok Pesantren Darul Ma'arif di Rejang Lebong.

## B. LITERATURE RIVIEW

1. Etika Profesional dalam pendidikan
  - a. Pengertian Etika Etika yaitu suatu norma yang dijadikan acuan bagi manusia untuk berperilaku dan bertindak. “Kata etika berasal dari bahasa Yunani “ethos” yang berarti kebiasaan, watak, perasaan, sikap, cara, berfikir, tempat tinggal, dan padang rumput. Bentuk jamak dari “ethos” adalah ta etha” yang berarti adat kebiasaan” (Nuraini, 2020). Bentuk lain dari etika biasanya adalah kata moral, susila, budi pekerti dan akhlak. “Pengertian etika lambat laun mengalami perubahan, seperti, etika adalah suatu ilmu yang membicarakan masalah perbuatan atau tingkah laku manusia, mana yang dapat dinilai baik dan mana yang jahat”. Etika diartikan ilmu tentang apa yang baik dan apa yang buruk dan tentang hak dan kewajiban moral (akhlak). Sehingga etika disebut ilmu normative. Berdasarkan pengertian tersebut etika berarti adat kebiasaan dalam sebuah tatanan perilaku yang menjadi nilai-nilai dalam masyarakat mengenai apa-apa yang baik dan yang buruk serta mengenai hak-hak dan kewajiban. Yang dimaksud dengan baik dan buruk ialah kebajikan dan pelanggaran, yang lebih mencerminkan nilai etis. mencerminkan nilai etis.
  - b. Etika Profesional Kata professional berasal dari kata profesi, dimana pengertian profesi adalah pekerjaan yang dilakukan sebagai

kegiatan pokok untuk menghasilkan nafkah hidup dan yang mengandalkan suatu keahlian. Sedangkan professional adalah orang yang mempunyai profesi atau pekerjaan purna waktu dan hidup dari pekerjaan itu dengan mengandalkan suatu keahlian yang tinggi. Lebih lanjut Secara umum, etika profesi dinilai sebagai bagian dari etika sosial yang mengatur pelaksanaan tugas, dalam bentuk kualitas dan tanggungjawab penuh sesuai tuntutan pekerjaan, sehingga hasilnya dapat diterima secara baik oleh masyarakat. Dari pengertian di atas dapat kita pahami bahwa pekerjaan/profesi dan professional memiliki perbedaan. Profesi memiliki beberapa hal yang menjadi fokus perhatian yaitu: mengandalkan suatu keterampilan atau keahlian khusus; dilaksanakan sebagai suatu pekerjaan atau kegiatan utama (purna waktu); dilaksanakan sebagai sumber utama nafkah hidup; dan dilaksanakan dengan keterlibatan pribadi yang mendalam. Sedangkan profesional memiliki beberapa hal yang menjadi fokus perhatian yaitu: orang yang tahu akan keahlian dan keterampilannya; meluangkan seluruh waktunya untuk pekerjaan atau kegiatannya; hidup dari pekerjaan tersebut; dan merasa bangga akan pekerjaannya (Mirzon, 2019).

c. Etika Profesional dalam pendidikan Nilai-nilai etika itu tidak hanya milik satu atau dua orang, atau segolongan orang saja, tetapi milik setiap kelompok masyarakat, bahkan kelompok yang paling kecil yaitu

keluarga sampai pada suatu bangsa. Dengan nilai-nilai etika tersebut, suatu kelompok diharapkan akan mempunyai tata nilai untuk mengatur kehidupan bersama. Salah satu golongan masyarakat yang mempunyai nilai-nilai yang menjadi landasan dalam pergaulan baik dengan kelompok atau masyarakat umumnya maupun dengan sesama anggotanya, yaitu masyarakat profesional. Golongan ini sering menjadi pusat perhatian karena adanya tata nilai yang mengatur dan tertuang secara tertulis (yaitu kode etik profesi) dan diharapkan menjadi pegangan para anggotanya.

Salah satunya adalah etika professional pada profesi kependidikan. Oleh karena itu, selain berkualitas dalam memberikan pembelajaran di kelas, guru atau tenaga pendidik juga harus memainkan peranannya sebagai: sebagai orang tua yang penuh kasih sayang, teman, fasilitator membantu kesulitan siswa, memberikan rasa nyaman, memupuk rasa percaya diri dan berani bertanggung jawab, saling berkomunikasi dan sosialisasi, mengembangkan kreatifitas, dan menjadi pembimbing siswa. Dengan kata lain, guru dan tenaga kependidikan yang berkarakter adalah profesional yang memiliki sifat realistis, tulus, rendah hati, mandiri, bertanggung jawab, mampu mengontrol emosi, berorientasi pada tujuan, sosiolitas, simpati, dan empati.

2. Kualitas Manajemen Pendidikan  
Kualitas manajemen pendidikan adalah bagian dari etika pendidikan. Kualitas Manajemen akan mempengaruhi kualitas lulusan, jika kualitas layanan belajar memenuhi standar yang ditentukan, maka

dimungkinkan kualitas lulusan akan kompetitif (Amriadi, 2023).

Menurut Unterbeger, Alex Trotman, Artzt dan perusahaan IBM menjelaskan bahwa, kualitas sama dengan kepuasan pelanggan. Organisasi yang memperhatikan kualitas secara serius mengetahui bahwa rahasia kualitas kebanyakan terletak pada rasa simpatik terhadap kebutuhan dan keinginan pelanggan sebagai pemakai produk. Menurut Salis mengenai kualitas, telah dijelaskan seperti: Citizen's Charter, the Parent's Charter, Investors in People, the Eropean Quality award, British Standard BS5750, dan International Standard ISO 9000 yang menyediakan dan memberi penghargaan (Award) kepada perusahaan dan institusi yang dapat mempromosikan kualitasnya mencapai standar yang ditetapkan oleh lembaga tersebut sebagai keunggulannya (Duryat, 2021)

Dapat dipahami bahwa total quality managemet (TQM) diperlukan paradigma yang kuat sebagai pola pikir untuk menyaring informasi yang masuk ke dalam pikiran dan menerimanya apabila sesuai, dan menolaknya apabila tidak sesuai. Kualitas adalah segala sesuatu yang mampu memenuhi keinginan pelanggan (coustumers) karena paradigma mengenai mutu dapat dinyatakan sebagai suatu karakteristik yang harus dipelihara secara kontinu guna memenuhi kebutuhan dan kemauan pelanggan, sedangkan paradigma produktivitas adalah kunci keuntungan organisasi. Institusi award tersebut menunjukkan betapa penting dan perlunya kualitas sebuah institusi untuk diperhatikan dan dijaga, karena kualitas melibatkan pekerjaan-pekerjaan yang dikerjakan secara baik dan benar.

## METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif digunakan untuk memahami dan menyajikan fenomena yang terjadi pada obyek penelitian yaitu bagaimana peran etika profesional dan kualitas manajemen pendidikan di Pondok Pesentren Darul Ma'arif Rejang Lebong. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Observasi dilaksanakan secara langsung pada obyek penelitian dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif dan rasional mengenai berbagai fenomena yang terjadi pada Pondok Pesentren Darul Ma'arif Rejang Lebong terkait dengan fokus penelitian.

Wawancara mendalam dilaksanakan dengan sesi tanya jawab kepada narasumber dan informan yang dibutuhkan agar mendapatkan penjelasan terhadap permasalahan yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara mendalam dengan semiter struktur, dalam pelaksanaannya wawancara semiter struktur lebih bebas dan lebih luas dalam bertanya dibandingkan dengan wawancara yang terstruktur. Teknik dokumentasi dilakukan untuk memperoleh tambahan informasi terkait berbagai kegiatan, gambar dan dokumen yang diperlukan untuk memperkuat analisis dan informasi yang telah diperoleh dari observasi dan wawancara (Yusuf, 2017).

Analisis data dalam penelitian ini dilaksanakan dengan menyusun secara sistematis data yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam

unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari serta membuat kesimpulan. Analisis data yang dilakukan dengan mereview dan memeriksa data, menyintesis dan menginterpretasikan data yang terkumpul sehingga dapat menggambarkan dan menerangkan fenomena atau situasi yang terjadi terkait dengan fokus penelitian. Data dianalisis dengan menggunakan beberapa langkah sesuai teori Miles dan Huberman dan Saldana, yang meliputi : Kondensasi data; Penyajian data; dan Penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan dari analisis yang telah dilakukan serta mengecek ulang dengan bukti yang telah ditemukan di lapangan. Peneliti mengambil kesimpulan terkait etika profesional tenaga pendidik dan para kiai pondok dalam membangun kualitas manajemen pendidikan di pondok pesantren berdasarkan bukti, data dan juga temuan yang valid dari hasil studi lapangan yang telah dilakukan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pondok Pesantren Darul Maarif Nahdlatul Ulama adalah pondok pesantren yang memiliki banyak kegiatan termasuk kegiatan pendidikan yang tentunya akan mengembangkan pemahaman siswa baik dibidang pendidikan umum maupun pendidikan keagamaan secara intens. Semua kegiatan dibentuk di dalam 2 kurikulum, adapun kurikulum pertama yaitu kurikulum yang di buat oleh Kemendikbud dan kurikulum yang ke dua adalah kurikulum dari pondok pesantren itu sendiri yang mana tentunya kegiatan dari bangun tidur hingga tidur kembali memiliki nilai pendidikan bagi santri dan para pengurus Pondok Pesantren Darul Maarif Nahdlatul Ulama, sehingga hal ini menjadi tugas

penting bagi kepala diniyah tentunya dalam mengambil kebijakan baik itu dari kebijakan yang berkaitan dengan sarana prasarana, kebijakan dalam mencari santri, kebijakan dalam pembentukan kurikulum pondok serta kebijakan dalam menentukan tenaga pendidik yang profesional di dalam bidangnya terkhusus di dalam lingkup kehidupan pondok pesantren yang notabane-nya dengan kegiatan yang sangat banyak serta berputar dengan rute kegiatan yang sama dari satu hari kehari yang lain, sehingga ini menjadi salah satu titik kejenuhan bagi siapapun yang berada didalam lingkup pondok pesantren dan ini menjadi tugas penting untuk kepala diniyah agar dapat memberikan tanggung jawab yang maksimal dalam pembentukan pengelolaan dipondok pesantren baik tanggung jawab terhadap sistem pembelajaran, tanggung jawab untuk para santri dan untuk para pengurus dan tenaga pendidik itu sendiri, selain kegiatan yang padat tentunya siswa yang begitu banyak juga menjadi fakkor penghambat didalam pendidikan di Pondok Pesantren Darul Maarif Nahdlatul Ulama Rejang Lebong ini watak dan prilaku serta daya tangkap yang berbeda beda juga menjadi tugas bagi kepala diniyah sehingga permasalahan yang ada tentunya membutuhkan tenaga pendidik yang sangat ahli di dalam bidang ini untuk mengatasi hambatan hambatan ini, dan memiliki tenaga pendidik yang profesional adalah salah satu cara yang dapat mengurangi hambatan tersebut.

Dalam sebuah lembaga pendidikan terlebih di dalam pondok pesantren tentunya terdapat banyak kegiatan yang melibatkan murid secara langsung, sehingga hal tersebut membuat lembaga pondok pesantren membutuhkan tenaga pendidik yang beerkompeten dan profesional.

Dengan memiliki tenaga pendidik yang ahli didalam bidangnya tentu dapat meningkatkan kualitas lembaga pondok pesantren itu sendiri, dan untuk mendapatkan tenaga pendidik yang profesional tentunya kepala diniyah harus menetapkan prasyarat yang sesuai dengan kebutuhan pendidikan. Kepala Diniyah Pondok Pesantren Darul Maraif Nahdatul Ulama Rejang Lebong memiliki cara tersendiri untuk merekrut para calon tenaga pendik yang profesional, sebagaimana informasi yang didapatkan sebagai berikut: “ Yang pasti selaku kepala diniyah saya memiliki kebijakan tersendiri terkait perekrutan tenaga pendidik, untuk menjadi pengajar yang profesional di dalam lembaga pondok pesantren Darul Maarif Nahdlatul Ulama rejang Lebong ini, salah satu syaratnya untuk menjadi pengajar disini adalah memiliki latar belakang belajar di pondok pesantren tentunya, yang kedua harus bisa membaca Al-Qur’an yang baik dan benar, yang ketiga Memiliki Kemampuan mengajar sesuai dengan yang dibutuhkan di pondok Pesantren Darul Maarif Nahdlatul Ulama Rejang Lebong ” Latar belakang Pendidikan pondok memang sangat berperan di dalam kelembagaan pondok pesantren karena dengan kegiatan dan banyaknya santri tentunya tantangan berat bagi seorang tenaga pendidik, untuk itu latar belakang pendidikan tenaga pendidik atau pengalaman bersekolah di pondok menjadi salah satu faktor untuk perekrutan tenaga pendidik karena dengan latar belakang pendidikan monodok akan menumbuhkan profesionalitas bagi tenaga pendidik itu sendiri hal ini sebagaimana hasil wawancara terhadap kepala diniyah sebagai berikut: “Ya kalau tenaga pendiknya memiliki latar belakang pernah mondok tentunya poit pertama yang didapat

untuk menumbuhkan profesionalitas kinerja sudah dimiliki, karena dengan dia belajar dipondok itu sudah menumbuhkan pengalaman dalam kegiatan kehidupan sehari-hari dipondok pesantren yang begitu padat, karena dengan dia pernah mondok secara tidak langsung dia sudah mengerti bahkan nggak kaget dengan kegiatan yang ada hanya saja mungkin ada sedikit perbedaan dalam program pondok dia belajar dulu dan pondok yang dia kerja sekarang”

### **Pembahasan**

Dari hasil penelitian diatas dapat diartikan bahwa peran etika dalam tingkat profesionalitas sudah terbangun seperti halnya Integritas Kepala diniyah dalam memberikan ketentuan ketentuan yang berlaku untuk menumbuhkan kualitas manajemen pendidikan dipondok pesantren Darul Marif Nahdlatul Ulama Rejang Lebong, selain itu.

Tata Kelola yang Transparan serta memberikan pertanggung jawaban yang jelas juga suatu peran yang baik bagi seorang kepala diniyah terhadap bawahannya seperti tenaga pendidik dan para santri, dari hasil diatas Pengajaran dan Pembelajaran juga termasuk etika profesionalitas dalam suatu lembaga pendidikan, guru atau pengajar di pesantren perlu mengamalkan etika mengajar yang mencakup kejujuran, keadilan, dan rasa tanggung jawab terhadap pembentukan karakter santri.

### **Keterbukaan dalam Pembelajaran**

Memberikan informasi dan pemahaman agama secara terbuka dan transparan kepada santri. Agar tidak adanya keraguan dari santri terhadap kemampuan dari tenaga pendidik yang ada. Hubungan Interpersonal juga menjadi peran baik dalam Tingkat profesionalitas tenaga pendidik Pentingnya Etika Sosial

Mendorong santri untuk membentuk hubungan interpersonal yang didasarkan pada etika sosial, seperti menghormati sesama, saling tolong-menolong, dan menjauhi perilaku yang bertentangan dengan nilai-nilai agama. Selain itu peran etika didalam Tingkat profesionalitas tenaga Pendidik adalah mampu memahami.

Kode Etik dan Norma-Norma Pesantren, Mengembangkan Kode Etik Pesantren Menetapkan dan mempromosikan kode etik atau norma-norma perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai agama Islam dalam kehidupan sehari-hari di pesantren.

Apabila seorang tenaga pendidik mampu berperan dalam etika ini tentunya hal ini dapat menjaga keberlangsungan manajemen Pendidikan dipondok pesantren agar tetap kokoh dan baik, Komitmen terhadap Pembinaan Karakter juga salah satu usaha agar dapat membangun manajemen yang baik dilembaga Pendidikan tersebut, selain itu dapat Memastikan bahwa pesantren memberikan perhatian khusus pada pembinaan karakter dan moral santri agar dapat memberikan peran terbaik di dalam lingkup Pendidikan pondok pesantren di Pondok Pesantren Darul Maarif Nahdlatul Ulama Rejang Lebong.

### ***Pengelolaan Konflik dan Keadilan***

Tentunya di dalam keberlangsungan pendidikan yang ada tak sedikit masalah yang keluar dan akan ada banyak tantangan yang ada baik secara external maupun internal, untuk itu peran etika dalam pengelolaan konflik sangat dibutuhkan oleh tenaga pendidik agar tetap menjaga kestabilan manajemen pendidikan yang baik, dengan adanya pengelolaan konflik tentunya yang di harapkan dalam permasalahan adalah penanganan konflik

dengan etika sehingga dengan permasalahan yang ada tentunya dapat di musyawarahkan dengan baik agar mendapatkan hasil yang baik juga, selain itu Keadilan dalam Disiplin juga harus di buat guna.

Menerapkan aturan dan disiplin dengan adil dan sesuai dengan nilai-nilai Islam, Pentingnya Pelayanan Masyarakat juga menjadi peran etika yang baik di dalam lingkup Lembaga Pendidikan terkhusus di lingkup Pondok Pesantren Darul Maarif Nahdlatul Ulama Rejang Lebong Kontribusi Positif kepada Masyarakat tentunya kegiatan yang baik untuk mengembangkan Lembaga Pendidikan secara luas Mengajarkan dan mendorong santri untuk memberikan kontribusi positif kepada masyarakat, menciptakan etos pelayanan dan kepedulian sosial agar nantinya Ketika santri sudah lulus dapat berperan baik terhadap lingkup Masyarakat, hal ini menunjukkan bahwa manajemen Pendidikan yang ada akan semakin berkembang walaupun siswa sudah menjadi alumni lulusan Pondok Pesantren Darul Maarif Nahdlatul Ulama Rejang Lebong.

Penting bahwa pondok pesantren Darul Maarif Nahdlatul Ulama Rejang Lebong memiliki konteks unik dan nilai-nilai keislaman yang mendalam. Oleh karena itu, etika profesional di pondok pesantren mencakup aspek-aspek moral dan spiritual yang sangat terkait dengan pengajaran dan pembelajaran agama Islam. Etika profesional di pondok pesantren juga memperkuat nilai-nilai keagamaan dan moral yang dipegang teguh oleh komunitas Pondok pesantren darul maarif nahdlatul ulama ini sendiri.

Manajemen pendidikan didalam Suatu lembaga pondok pesantren yang

mana penelitian ini berada di pondok pesantren Darul Maarif Nahdlatul Ulama Rejang Lebong tentunya memiliki manajemen pendidikan yang bervariasi berikut adalah beberapa kualitas manajemen pendidikan yang ada di Pondok Pesantren Darul Maarif Nahdlatul Ulama Rejang Lebong. Dari beberapa variasi manajemen yang ada di pondok pesantren Darul Maarif Nahdlatul Ulama Rejang Lebong itu mampu memberikan kualitas yang baik bagi manajemen Pendidikan di lingkup pondok pesantren Darul Maarif Nahdlatul Ulama, hal ini dapat dilihat dari pertahanan konsistensi tenaga pendidik serta emosional yang baik dari santri santri yang menjalankan kegiatan di pondok ini, hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh bapak warman selaku kepala dewan sebagai berikut: “ Yang terpenting selaku kepala saya harus memiliki kebijakan tersendiri untuk pembentukan manajemen yang berkualitas, alhamdulillah sejauh ini dari tahun ketahun saya sudah merasa adanya kualitas baik terhadap manajemen Pendidikan yang ada di Pondok Pesantren Darul Maarif Nahdlatul Ulama Rejang Lebong ini.

Dan sejauh ini juga alhamdulillah santri masih bertahan di dalam pondok dengan rutinitas yang sudah kami buat dengan maksimal sehingga hal ini menandakan bahwa baik guru ataupun santri merasa nyaman dengan hal ini, dan kenyamanan itu akan mendapatkan nilai positif bagi kualitas manajemen Pendidikan yang ada di pondok pesantren Darul Maarif Nahdlatul Ulama ini” Selain memiliki latar belakang pendidikan di pondok pesantren atau pengalaman sekolah di pondok pesantren tentunya itu tidak cukup untuk sebuah perekrutan tenaga pendidik dalam pengelolaan pendidikan pesantren

yang profesional untuk itu pemahaman tentang pendidikan pondok juga menjadi faktor utama terutama didalam bidang pendidikan islam baik dari hal miallah dan hal minanas, yang dimaksud hal minallah tentunya dapat melaksanakan kegiatan religi dengan tanggung jawab kewajiban yang baik, kemudian untuk hal minannas tentunya memiliki kepribadian yang mudah untuk berinteraksi kepada semua orang, hal ini seperti yang disampaikan kepala dewan sebagai berikut: “Memiliki kemampuan bisa mengaji yang baik dan benar, pemahaman yang baik mengenai pondok pesantren dalam segi kegiatan dan memiliki kepribadian yang baik dalam berinteraksi adalah salah satu point juga untuk perekrutan tenaga pendidik yang profesional, agar dapat melaksanakan kegiatan secara maksimal.” Kepribadian yang baik dalam berinteraksi tentunya menjadi sikap profesional yang baik bagi tenaga pendidik karena untuk menghadapi siswa yang berbeda beda karakter serta berbeda beda latar belakang emosional dan daya tangkap yang berbeda beda akan menjadi hal yang ringan bagi tenaga pendidik yang memiliki latar belakang kepribadian yang mudah bersosialisasi dan dapat memahami apa yang dibutuhkan oleh siswa siswa yang ada di Pondok Pesantren Darul Maarif Nahdlatul Ulama Rejang Lebong, hal ini seperti ungkapan dari kepala dewan sebagai berikut: “Santri yang banyak tentunya banyak juga macam sikapnya terutama dalam bentuk perilaku sehingga memiliki tenaga pendidik yang profesional akan memudahkan hal ini walaupun masih banyak kelemahan lainnya seperti contoh anak yang broken home tentunya memiliki kebutuhan yang khusus untuk menangani mental yang dia miliki” Latar belakang

kepribadian yang baik dalam segi emosional maupun interaksi, dapat Membaca Al-Quran yang baik dan benar juga menjadi salah satu bentuk profesionalitas tenaga pendidik di lembaga pondok pesantren, sebagaimana yang diketahui di lembaga pondok pesantren bisa mengaji itu menjadi gambaran utama untuk pandangan dilingkup masyarakat dan lingkungan sekitar pondok, santri dengan notaben berlatar belakang yang berbeda beda, salah satu masalahnya ada yang daftar kepondok tanpa pengetahuan mengaji, dan tidak sedikit yang daftar kepondok dengan alasan supaya bisa mengaji, untuk ini kepala dинiah mewajibkan tenaga pendidik harus bisa menguasai pembelajaran tentang Al-Quran.

Hal ini sesuai dengan penyampain dari kepala dинiah sebagai berikut: “ Bisa ngaji itu juga menjadi prioritas utama untuk menjaga profesionalitas tenaga pendidik terutama didalam bentuk pembelajaran Al-Quran dan Tahsin, Yang masuk kepondok ini kan tidak semuanya bisa membaca Al-Quran bahkan tak sedikit yang masuk kesini dengan pemahaman Al-Quran yang sangat rendah, jadi untuk menangani siswa atau santri yang seperti itu tentunya kita sangat membutuhkan guru yang mampu mengaji dengan baik terlebih lagi hafal Quran” Tidak hanya untuk guru ngaji tahfidz dan tahsin, kemampuan tenaga pendidik yang lain juga harus mampu membaca Al-Quran yang baik dan benar untuk memasuki atau bekerja di pondok ini, karena selain pembelajaran dинiah tentunya Pondok yang memiliki lembaga yang lain seperti SMPQ Darul Maarif serta SMKQ Darul Maarif juga berperan sebagai lembaga yang menerapkan pemahamn Al-Quran sehingga hal ini menjadi perysratan khusus untuk semu tenaga pendidik yang

ada, hal ini sesuai dengan penyampain yang telah di dapat peneliti dari penyampaian kepala dинiah sebagai berikut: “ Ya betul tidk hanya untuk guru yang bakal ngaji saja yang harus bisa ngaji sebelum masuk pondok ini, tapi guru guru atau tenaga pendidik yang lain juga di tes seperti itu , karena di lembaga formal kita itu ada SMPQ dan SMKQ yang mengajarkan pengetahuan mengenai Al-Quran setiap hari sebelum masuk ke pembelajaran formal, gunanya untuk menjaga profesionalitas pengelolaan etika yang baik di dalam lingkup pondok pesantren ini” Selain pembelajaran Tahfidz dan Tahsin, adapun hal yang dapat membangun tingkat profesionalitas guru atau tenaga pendidik ialah adanya kemampuan guru sesuai dengan apa yang di butuhkan, dengan banyaknya kegiatan dipondok pesantren salah satunya di bidang pendidikan tentunya penguasaan materi dari perbidangnya juga I butuhkan terutama untuk menjaga kestabilan kurikulum pondok tentang pembelajaran dинiah pastinya harus memiliki tenaga pendidik yang mampu memberikan pembelajaran maksimal, sebagai mana yang di sampaikan kepala dинiah terkait hal ini : “Banyak mata pelajaran yang ada di pondok pesantren ini terutama didalam materi yang menggunakan metode kitab kuning, sehingga hal ini menjadi fokus saya selaku kepala dинiah untuk mencari tenaga pendidik yang memang mampu dibidang tersebut, ya tentu ini untuk menjaga profesionalitas juga untuk kekonsistenan dalam melaksanakan pendidikan tersebut”.

Kitab kuning adalah pembelajaran tentang akidah islam Sejauh ini bukti-bukti historis sangatlah mungkin untuk mengatakan bahwa kitab klasik atau kitab kuning text book merupakan referensi dan

kurikulum dalam sistem pendidikan pesantren. Bahkan bisa dikatakan, sejak pertengahan abad ke-19 kajiannya sudah menjadi massal dan permanen sejak ulama Nusantara, khususnya Jawa, kembali dari program belajarnya di Mekah. Selain itu pemebelajaran ini memiliki ciri khas tersendiri untuk mempelajarinya terutama didalam bidang pengharakatan dan ini menjadi titik kesulitan jika dihadapi oleh orang orang yang tidak ahlinya, untuk itu profesionalitas kemampuan tenaga pendidik sangat dibutuhkan didalam pembelajaran ini, sebagaimana yang di sampaikan kepala diniah sebagai berikut: “Mayoritas pembelajaran pondok disini menggunkan sitem kitab kuning yang memang isinya banyak berkaitan dengan kaidah islam sesuai Al-Quran dan Hadist, selain itu mengharakatinya adalah tantangan bagi santri yang memang belum pernah beradapan dengan metode ini, jadi untuk menangani itu sangat di butuhkan sekali orang orang atau tenaga pendidik yang ahli di bidang tersebut” Syarat syarat atau ketentuan di atas sangat berguna untuk tingkat profesionalitas guru atau tenaga pendidik yang akan banayk menghabiskan waktu beriteraksi bersama., harapan dari kemampuan dan syarat diatas tentunya akan menadi tingkat pengelolaan pendidikan yang baik, karena dengan adanya kelemahan dan kemampuan untuk menangani kelemahan itu maka akan terbentuklah suatu pengelolaan yang baik, tentunya hal ini dapat menjadi progres baik untuk lembaga pendidikan terkhusus di lingkup pondok pesantren ini sendiri. Hal ini sesuai dengan pernyataan kepala diniah sebagai berikut: “Ya tentu harapan saya setelah memiliki tenaga pendidik yang profesional dengan kemampuan kemampuan yang ada tentunya harapan

saya adalah keberlangsungan pengelolaan pendidikan ini juga akan berjalan dengan baik, sehingga ini bisa menjadi progres yang positif baik dilingkup pendidikan maupun lingkup pondok pesantren secara luas.”

## KESIMPULAN

Dari hasil dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa peran etika profesional di Pondok Pesantren Darul Ma'arif Rejang Lebong Sudah ditetapkan melalu kebijakan kepala diniah yang sedari awal pembuatan kurikulum dan perekrutan tenaga pendidik, itu di berlakukan komponen komponen yang bermutu dari segi kegiatan serta pelaku kegiatan yang nantinya dapat mengelola manajemen pendidikan yang ada di Pondok Pesantren Darul Ma'arif Rejang Lebong. Beberapa kebijakan diantaranya adalah memberikan peluang untuk calon tenaga pendidik yang memiliki pengalaman tentunya terutama didalam bidang kegiatan pondok pesantren, kemudian kemampuan membaca Al-Quran yang baik dan benar, serta kemampuan intelektual lainnya yang di butuhkan oleh lembaga tersebut. sehingga hal ini mampu mengaplikasikan peran etika profesional yang baik.

Kualitas manajemen pendidikan di Pondok Pesantren Darul Ma'arif Rejang Lebong sudah baik karena dilihat dari kegiatan yang berlangsung serta adanya peraturan peraturan baik untuk tenaga pendidik serta siswa nya yang sejauh ini memiliki kekonsitensian yang baik dan terarah dalam menjalankan pendidikan dengan baik, akan tetapi selaku kepala diniah dalm penelitian ini masih ingin melakukan perbaikan agar dapat memberikan kualitas yang baik untuk manajemen pendidikan di Pondok

Pesantren Darul Maarif Nahdlatul Ulama Rejang Lebong di masa yang akan datang.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alawiyah, Desi, Hayatul Khairul Rahmat, And Syahti Pernanda. "Menemukanali Konsep Etika Dan Sikap Konselor Profesional Dalam Bimbingan Dan Konseling." *Jurnal Mimbar: Media Intelektual Muslim Dan Bimbingan Rohani* 6.2 (2020). <https://doi.org/10.47435/Mimbar.V6i2.457>.
- Anwar, Aep Saepul. "Pengembangan Sikap Profesionalisme Guru Melalui Kinerja Guru Pada Satuan Pendidikan MTS Negeri 1 Serang." *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam* 2.1 (2020). <https://doi.org/10.36671/Andragogi.V2i1.79>.
- Amriyadi, Idi Warsah, And Murniyanto Murniyanto. *Sistem Penjaminan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Negeri 3 Surulangun Kabupaten Musi Rawas Utara*. Diss. Institut Agama Islam Negeri Curup, 2023.
- Duryat, H. Masduki, And H. Jamali Sahrodi. *Manajemen Pendidikan Antikorupsi: (Wacana Kritis Atas Etika Kekuasaan Dan Budaya Mematuhi Melalui Pendidikan)*. K-Media, 2021.
- Idi Warsah And Muhamad Uyun, "Kepribadian Pendidik: Telaah Psikologi Islami," *Psikis: Jurnal Psikologi Islami* 5, No. 1 (June 18, 2019). <https://doi.org/10.19109/Psikis.V5i1.3157>.
- Juniansyah, Medi, Idi Warsah, And Syamsul Rizal. *Studi Pemikiran Pendidikan Islam Kh. Hasyim Asy'ari Tentang Akhlak Guru Dalam Kitab Adabul 'Alim Wal Muta'alim*. Diss. IAIN CURUP, 2018. <http://e-theses.iaincurup.ac.id/id/eprint/130>.
- Muttaqien, Iqbal Zaenal, And Astuti Darmiyanti. "Membangun Karakter Profesional Tenaga Kependidikan Dengan Memahami Kode Etik Kepala Sekolah Dalam Membentuk Mutu Lembaga Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4.6 (2022). <https://doi.org/10.31004/Jpdk.V4i6.10555>.
- Monique, Eska Prima, And Suswati Nasution. "Pengaruh Profesionalisme, Independensi Auditor, Etika Profesional, Dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Auditor." *Ekombis Review: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis* 8.2 (2020). <https://doi.org/10.37676/Ekombis.V8i2.1083>.
- Martini, Endang. *Etika Dan Komunikasi Di Dunia Kerja (Etikomduker)*.
- Mirzon Daheri And Idi Warsah, "Pendidikan Akhlak: Relasi Antara Sekolah Dengan Keluarga," *At-Turats* 13, No. 1 (May 1, 2019): 3. <https://doi.org/10.24260/At-Turats.V13i1.1285>.
- Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2017).
- Miles, M.A, And J, "Miles, M. B., Huberman, M. A., & Saldana, J. (2014). Drawing And Verifying Conclusions. Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook."
- Nasikha, Raudatun, Idi Warsah, And Ratnawati Ratnawati. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Karakter Islami Siswa Di SMK Negeri 05 Kepahiang*. Diss. IAIN CURUP, 2021.
- Nuraini, Siti. "Penerapan Etika Administrasi Publik Sebagai Upaya Dalam Mewujudkan Good

- Governance." *Jurnal Ilmiah Magister Ilmu Administrasi* Vol.14. No1 (2020). <https://doi.org/10.56244/jimia.v14i1.35>.
- Sanyati, Ine & Mariana Sada. Manajemen Pendidikan Karakter Smp Santa Maria Maumere. Begibung: Jurnal Penelitian Multidisiplin vol 1 no 3 Desember 2023
- Syukur, Muhammad. "Pengembangan Profesionalisme Pendidik Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan." *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1.01 (2018).
- Susilawati Natawilaga, "Peran Etika Dalam Meningkatkan Efektivitas Pelaksanaan Public Relations," *Wacana, Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi* 17, No. 1 (July 28, 2018). <https://doi.org/10.32509/wacana.v17i1.492>.
- Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*.